

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis puisi yang terjabar pada bab IV, maka dapat dijawab pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam rumusan masalah, sebagai berikut:

Secara umum puisi-puisi yang terdapat dalam Buku Teks *Terampil Berbahasa Indonesia* SLTP Kelas II berdasarkan Kurikulum 1994 mempunyai struktur yang baik dalam arti dapat dimanfaatkan guru untuk mendewasakan anak didik melalui penanaman nilai-nilai yang ada. Adapun unsur-unsur yang membangun struktur puisi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **Pilihan katanya** lebih banyak menggunakan kata-kata yang bernuansa **kepedihan**, seperti puisi *Laut* karya Amal Hamzah, *Anak yang Angkuh* karya WS Rendra, *Padamu Jua* karya Amir Hamzah, *Menyesal* karya A. Hasmy, *Burung-burung Enggan Bernyanyi Lagi* karya Mh. Sanusi Surya Permana. Sedangkan puisi *Aku* karya Chairil Anwar dan *Nasib Seorang Anak Yatim* karya Nining S. menggunakan pilihan kata yang bernuansa **perjuangan hidup**. Puisi *Candi* karya Sanusi Pane dan puisi *Pinggir Sawah* karya Trisno Sumardjo menggunakan kata-kata yang bernuansa **kebahagiaan**. Puisi *Rindu Dendam* karya JE Tatengkeng menggunakan kata-kata yang bernuansa **kerinduan terhadap Tuhannya**.

2. **Pengimajian** yang paling banyak digunakan adalah pengimajian **visual** (*Laut, Nasib Seorang Anak Yatim, Padamu Jua, Aku, Menyesal, Candi, Rindu Dendam, dan Pinggir Sawah*), juga ada pengimajian **taktual** (*Laut, Nasib Seorang Anak Yatim, Anak yang Angkuh, Padamu Jua, Burung-burung Enggan Bernyanyi Lagi*), pengimajian **auditoris** (*Laut, Padamu Jua, Aku, Pinggir Sawah*), pengimajian **kinaestetik** (*Nasib Seorang Anak Yatim, Candi, Pinggir Sawah*), pengimajian **rabaan** (*Anak yang Angkuh, Menyesal*), pengimajian **organik** (*Menyesal, Burung-burung Enggan Bernyanyi Lagi*).
3. **Majas** yang digunakan adalah **personifikasi** (*Laut, Anak yang Angkuh, Padamu Jua, Aku, Candi, Rindu Dendam, Burung-burung Enggan Bernyanyi Lagi*), majas **metafora** (*Padamu Jua, Menyesal, Pinggir Sawah*), majas **simile** (*Padamu Jua, Pinggir Sawah*), majas **litotes** (*Menyesal, Nasib Seorang Anak Yatim*), majas **pars pro toto** (*Anak yang Angkuh, Aku*), majas **totem pro parte** (*Nasib Seorang Anak Yatim*), majas **pleonasme** (*Nasib Seorang Anak Yatim*), majas **paralelisme** (*Menyesal*), majas **sinekdoke** (*Menyesal*), majas **antitesis** (*Candi*), majas **repetisi** (*Rindu Dendam*), majas **retoris** (*Burung-burung Enggan Bernyanyi Lagi*).
4. **Versifikasi** (rima) yang digunakan adalah rima **silang** (*Laut, Anak yang Angkuh, Padamu Jua, Menyesal, Candi*), rima **bebas** (*Anak yang Angkuh, Burung-burung Enggan Bernyanyi Lagi, Pinggir Sawah, Nasib Seorang Anak Yatim*), rima **berangkai** (*Nasib Seorang Anak Yatim, Padamu Jua*), rima **terus** (*Aku, Candi, Rindu Dendam*), rima **aliterasi** (*Laut, Anak yang Angkuh,*

Padamu Jua, Aku, Menyesal, Candi, Rindu Dendam), **Asonansi** (*Laut, Padamu Jua, Aku, Menyesal*).

5. **Tema** yang digunakan dalam puisi Buku Teks *Terampil Berbahasa Indonesia* SLTP Kelas II Berdasarkan Kurikulum 1994 yaitu:
 - a. Perjuangan untuk mendapatkan kedamaian (*Laut*)
 - b. Kegigihan untuk mempertahankan hidup (*Nasib Seorang Anak Yatim*)
 - c. Kesedihan (*Anak yang Angkuh, Menyesal, Burung-burung Enggan Bernyanyi Lagi*)
 - d. Ketuhanan (*Padamu Jua, Rindu Dendam*)
 - e. Kebebasan diri/hak asasi (*Aku*)
 - f. Kekaguman (*Candi*)
 - g. Kebahagiaan (*Pinggir Sawah*)
6. **Perasaan** yang ditampilkan antara lain: **Sedih** (*Laut, Burung-burung Enggan Bernyanyi Lagi, Menyesal*), **Iba** (*Nasib Seorang Anak Yatim*), **Kecewa** (*Anak yang Angkuh*), **Mesra** (*Padamu Jua*), **Kerinduan** (*Rindu Dendam*), **Semangat** (*Aku*), **Kagum dan Bahagia** (*Candi, Pinggir Sawah*)
7. **Amanat** yang terkandung dalam puisi Buku Teks *Terampil Berbahasa Indonesia* SLTP Kelas II Berdasarkan Kurikulum 1994 yaitu:
 - a. Seseorang memiliki jalan hidup yang berbeda-beda, oleh sebab itu kita tidak boleh berputus asa (*Laut*).
 - b. Seseorang hendaknya peduli pada anak yatim, serta memberikan jalan keluar untuk mencapai cita-citanya (*Nasib Seorang Anak Yatim*).

- c. Kita hendaknya tidak perlu berputus asa dalam memberikan nasihat pada orang lain yang angkuh (*Anak yang Angkuh*).
- d. Kita menyadari bahwa Tuhan ini tidak dapat dilihat dan diraba karena dzat Tuhan itu gaib (*Padamu Jua*).
- e. Kita hendaknya memiliki tanggung jawab pribadi (*Aku*).
- f. Kita hendaknya menggunakan waktu yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan (*Menyesal*).
- g. Kita hendaknya menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah (*Candi*).
- h. Kita dapat melihat keagungan Tuhan lewat perubahan alam (*Rindu Dendam*).
- i. Kita diharapkan untuk selalu menjaga dan melestarikan alam dan sekitarnya (*Burung-burung Enggan Bernyanyi Lagi*).
- j. Kita hendaknya bersyukur kepada Tuhan apabila telah diberkati rahmat dan hidayah-nya (*Pinggir Sawah*).

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwasanya puisi-puisi yang terdapat dalam buku *Teks Terampil Berbahasa Indonesia* Kelas II berdasarkan Kurikulum 1994 sudah cukup baik, dari aspek bentuk maupun isi. Namun masih ada beberapa hal yang perlu disempurnakan. Persoalannya bagaimanakah cara penyampaiannya agar bisa menarik bagi siswa. Untuk ini penulis mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Dalam memilih dan menyajikan puisi hendaknya guru menyesuaikan dengan tingkat kematangan jiwa serta kemampuan siswa.
2. Guru dalam mengajarkan puisi hendaknya bisa menciptakan variasi seperti teknik pengajaran yang tepat agar hasil proses belajar mengajar menjadi lebih baik.
3. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab akhir proses kegiatan belajar mengajar di sekolah hendaknya selalu menyadari bahwasanya materi buku paket belum tentu baik. Oleh karena itu kepala sekolah harus mendorong guru bidang studi, khususnya guru bahasa dan sastra Indonesia, untuk menggunakan buku-buku sumber lain sebagai pengayaan.
4. Ditujukan kepada instansi terkait yaitu Departemen Pendidikan Nasional hendaknya memberi kelonggaran kepada sekolah untuk menggunakan buku-buku lain sebagai buku pengayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1989. *Pengantar Memahami Unsur-unsur dalam Karya Sastra*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Effendi, S. 1974. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang. 1993. *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*. Malang.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Oemaryati, Boen Sri. 1980. *Pengajaran Apresiasi Sastra dan Pembinaan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Situmorang, B.P. 1981. *Puisi dan Metode Pengajaran*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Situmorang, B.P. 1983. *Puisi Teori Apresiasi Bentuk dan Struktur*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Surachmad, Winarno. 1972. *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.